

Pengaruh *Firm Size* Yang Memoderasi Produk Akad Wadiah terhadap Kualitas Pembiayaan (NPF) Pada Bank Syariah

Rizal Ubaidilbar Agusty*, dan Eka Wahyu Hestya Budianto**

* Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

** Dosen Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 20 Juni 2024

Disetujui 21 Juli 2024

Keywords:

Wadiah Current Account Deposits

Wadiah Savings Deposits

Savings Investment Funds

Deposit Investment Funds

Wadiah Bonuses

Non Performing Financing (NPF) Net

Firm Size

Islamic Bank

ABSTRAK

Abstract : *This research analyzes the influence of Wadiah Current Account Deposits, Wadiah Savings Deposits, and Wadiah Bonuses on Net Non-Performing Financing (NPF), with Firm Size as a moderating variable in Islamic banking in Indonesia. Panel data from 5 sharia banks (Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, and Bank Aceh Syariah) for the period 2018.Q1 to 2023.Q3 was processed using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The research results show: 1.) Wadiah Giro Savings, Wadiah Savings, and Wadiah Bonuses have an influence on Non-Performing Financing (NPF) nett; 2.) Firm size is able to moderate the influence of Wadiah Current Account Deposits and Wadiah Savings Deposits. Meanwhile, Firm size is unable to moderate the influence of Wadiah Bonuses on Non-Performing Financing Nett in Sharia Banking in 2018Q1-2023Q3. In future research, it is hoped that variables other than those that can be moderating variables can be used. Furthermore, we suggest that further research should not only look at the company from a financial perspective, but also from other parts of the company so that the findings can be reflected in other areas of the company.*

Abstrak : Penelitian ini menganalisis pengaruh Simpanan Giro Wadiah, Simpanan Tabungan Wadiah, dan Bonus Wadiah pada Non Performing Financing (NPF) Nett, dengan Firm Size sebagai variabel moderasi pada perbankan syariah di Indonesia. Data panel dari 5 bank syariah (Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, Bank Bukopin Syariah, BCA Syariah, dan Bank Aceh Syariah) periode 2018.Q1 s/d 2023.Q3 diolah dengan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan: 1.) Simpanan Giro wadiah, Tabungan Wadiah, dan Bonus wadiah berpengaruh terhadap Non Performing Financing (NPF) nett ; 2.) Firm size mampu memoderasi Pengaruh Simpanan Giro Wadiah dan Simpanan Tabungan Wadiah Sedangkan Firm size tidak mampu memoderasi pengaruh Bonus wadiah pada Non Performing Fiancing Nett pada Perbankan Syariah pada tahun 2018Q1-2023Q3 . Pada penelitian berikutnya diharapkan bisa memakai Variabel selain yang dapat menjadi variabel moderasi. Lebih lanjut, kami menyarankan agar penelitian selanjutnya bukan cuma melihat perusahaan dari sudut pandang keuangan saja, tetapi juga dari bagian lain dalam perusahaan agar temuannya dapat tercermin pada area lain dalam perusahaan.

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Alamat Korespondensi :

Rizal Ubaidilbar Agusty,

Mahasiswa Program Perbankan Syariah,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang

E-Mail : rizalbarbar7680@gmail.com

PENDAHULUAN

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan

Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Ansori, 2018). Perbankan syariah di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat selama beberapa dekade terakhir. Hal ini terlihat dari pertumbuhan aset, pembiayaan pihak ketiga, dan pembiayaan yang cukup besar. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset bank syariah pada Desember 2022 mencapai Rp 238,3 triliun, meningkat 12,22% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 4,444 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Pertumbuhan ini juga disertai dengan peningkatan jumlah bank syariah, yang awalnya hanya 5 bank pada tahun 1992 dan bertambah menjadi 30 bank pada tahun 2023 (Shandy Utama, 2018). Salah satu produk utama perbankan syariah adalah simpanan wadiah, yaitu titipan dana nasabah yang tidak memperoleh imbalan. Bank syariah juga menawarkan tabungan wadiah, yang merupakan simpanan wadiah yang dilengkapi dengan layanan perbankan lainnya seperti kartu ATM dan internet banking. Sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah, bank syariah dapat memberikan bonus wadiah, yaitu imbalan tidak wajib atas dana wadiah yang disimpan (Neli, 2020).

Salah satu indikator pertumbuhan bank syariah adalah dana pihak ketiga, aset yang dimiliki, dan pembiayaan. Dana pihak ketiga merujuk pada sumber dana dari masyarakat, di mana lembaga keuangan menghimpun dana yang berasal dari masyarakat atau nasabah. Giro wadiah dan tabungan wadiah adalah produk perbankan syariah yang digunakan untuk penghimpunan dan (Andriani & Pakkanna, 2020). Akad yang diterapkan dalam hal ini adalah akad wadiah, yang memungkinkan nasabah menitipkan dananya kepada bank. Ada dua jenis akad wadiah, yaitu Wadiah Yad Amanah dan Wadiah Yad Dhamanah. Dalam akad Wadiah Yad Amanah, nasabah secara murni menitipkan dana kepada bank, yang kemudian bertanggung jawab atas titipan tersebut. Sementara itu, akad Wadiah Yad Dhamanah mengizinkan nasabah sebagai penitip/pemilik untuk memberikan hak kepada Bank Syariah dalam mengelola dana titipan tersebut untuk kegiatan produktif.

Simpanan wadiah, tabungan wadiah, dan bonus wadiah adalah sumber dana utama bagi lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah. Dana ini digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan usaha bank, termasuk pembiayaan kepada nasabah. Kualitas pembiayaan, yang diukur dengan NPF adalah salah satu indikator penting kesehatan keuangan bank. NPF yang tinggi menunjukkan bahwa banyak nasabah bank yang tidak mampu melunasi pinjaman mereka, sehingga dapat mengancam stabilitas keuangan bank. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara simpanan wadiah, tabungan wadiah, dan bonus wadiah dengan kualitas pembiayaan (NPF) pada bank syariah (Sari, 2021). Namun, hasil penelitian tersebut bervariasi dan belum memperhitungkan peran firm size sebagai variabel moderasi. Ukuran bank dapat memengaruhi kemampuan bank dalam mengelola risiko pembiayaan, sehingga dapat memengaruhi hubungan antara simpanan wadiah, tabungan wadiah, bonus wadiah, dan NPF.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Simpanan Giro Wadiah, Simpanan Tabungan Wadiah, dan Bonus Wadiah pada Non Performing Financing (NPF) Nett, dengan Firm Size sebagai variabel moderasi pada perbankan syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Simpanan Giro Wadiah

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan. Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional ditetapkan ketentuan tentang Giro Wadiah yaitu bersifat titipan, titipan bisa di ambil kapan saja, dan tidak ada imbalan yang di syaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela (Kementrian Agama, 2003).

Simpanan Tabungan Wadiah

Simpanan Tabungan wadiah merupakan salah satu produk penghimpun dana bank syariah dalam bentuk rekening tabungan untuk keamanan dan kemudahan pemakainnya. Sarana Penarikan Tabungan Wadiah sendiri dapat berupa slip penarikan, ATM, Buku Tabungan, dan lain-lain (Sunreni, 2019). Dalam sumber lain Tabungan wadiah adalah jenis tabungan yang berfungsi sebagai titipan murni, yang harus dipelihara dan dikembalikan sesuai keinginan pemilik dana (nasabah). Keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari penyaluran dana atau penggunaan barang sepenuhnya menjadi milik atau tanggung jawab bank. Nasabah, sebagai penitip, tidak dijanjikan imbalan apapun dan tidak menanggung kerugian (Rohmah & Fauzi, 2021).

Bonus wadiah

Bonus yang diberikan kepada rekening bank yang mempunyai saldo wadiah sebagai imbalan atau insentif. Uang tersebut dikirim ke rekening wadiah sebagai bentuk pembayaran setelah bank menyetorkan uang tersebut. Karena bonus tidak dibayarkan secara penuh, hal ini pada akhirnya menjadi kebijakan bank (Novianto, 2021).

Non Performing Financing (NPF) nett

Non - Performing Pembiayaan (NPF) nett merupakan indikator buruk yang mana penting untuk diperiksa dengan perhatian khusus, indikator untuk diperiksa dengan cermat karena perlu diarahkan dalam sifat nya stabil dan tidak konstan.Sifatnya yang labil membuatnya penting untuk diteliti dengan pertimbangan matang .penting untuk memeriksanya dengan pertimbangan yang cermat (Popita, 2013).

Firm Size

Ukuran bisnis Istilah " ukuran " mengacu pada besar kecilnya suatu bisnis yang ditentukan oleh total anggota aktifnya , jumlah transaksi , volume transaksi , dan rata - rata jumlah transaksi . Istilah " ukuran " mengacu pada besar kecilnya suatu bisnis yang ditentukan oleh keseluruhan aktivitasnya , volume transaksi , jumlah transaksi , dan rata-rata ukuran transaksi . Jika dibandingkan dengan usaha kecil , usaha besar akan lebih mudah dalam mengelola reputasinya karena sudah lebih mapan . untuk memperbaiki reputasi mereka (Tiong et al., 2022). Bisnis dengan tingkat besar turnover relatif mempunyai tingkat turnover yang tinggi dibandingkan dengan bisnis kecil , yang berarti jika dilihat dari return on equity (ROE) mereka lebih tinggi dibandingkan dengan bisnis kecil . Tingkat perputaran usaha memiliki tingkat perputaran yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha kecil , yang berarti jika dilihat dari laba atas ekuitas (ROE) mereka lebih tinggi dibandingkan dengan usaha kecil .dari usaha kecil .Mereka memiliki pengembalian yang lebih tinggi atas ekuitas (ROE) yang ekuitas (ROE)dibandingkan usaha kecil , yang merupakan indikasi dari bisnis mereka .dibandingkan usaha kecil , yang merupakan indikasi bisnis mereka Akibatnya, akan kurang percaya pada perusahaan besar yang mengharapkan return tinggi .hasil,investor akan menjadi kurang percaya pada perusahaan besar yang mengharapkan keuntungan tinggi (Oi & Idson, 1999).

Pengaruh Simpanan Giro Wadiah terhadap Non Performing Financing (NPF) nett (H1)

Dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa Simpanan giro wadiah memiliki dampak positif terhadap Non Performing Financing (NPF) nett pada perbankan syariah melalui beberapa cara utama. Stabilitas dan likuiditas dari simpanan giro wadiah, yang bebas bunga dan memiliki volatilitas rendah, membantu bank syariah mempertahankan likuiditas yang baik, sehingga risiko pembiayaan bermasalah berkurang. Stabilitas dana ini juga memberikan fleksibilitas lebih kepada bank dalam mengelola portofolio pembiayaannya, memungkinkan seleksi pembiayaan yang lebih hati-hati untuk mengurangi NPF. Selain itu, karena giro wadiah tidak memberikan bunga, biaya dana menjadi lebih rendah, memungkinkan bank menawarkan pembiayaan dengan margin kompetitif yang menarik nasabah berkualitas rendah risiko default. Dengan likuiditas yang lebih baik, efisiensi operasional bank meningkat, memperkuat kemampuan bank dalam memantau dan mengelola risiko pembiayaan, sehingga menurunkan NPF (Abdul-rahman & Nor, 2016).

Pengaruh Simpanan Tabungan Wadiah terhadap Non Performing Financing (NPF) nett (H2)

Dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa Simpanan tabungan wadiah memberikan dampak positif terhadap Non Performing Financing (NPF) nett pada perbankan syariah melalui beberapa mekanisme utama. Jenis tabungan ini menyediakan likuiditas dan stabilitas dana yang baik karena tidak berbunga dan memiliki saldo yang lebih stabil, sehingga membantu bank memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset yang berisiko. Stabilitas dana ini memungkinkan bank mengelola risiko pembiayaan dengan lebih efisien, merencanakan strategi pembiayaan yang lebih tepat, dan mengurangi ketidakpastian. Selain itu, biaya dana yang rendah karena tidak ada imbalan kepada nasabah memungkinkan bank menawarkan produk pembiayaan dengan margin kompetitif, menarik nasabah dengan profil risiko rendah yang lebih mampu memenuhi kewajibannya. Dengan likuiditas yang lebih baik, bank dapat mendiversifikasi portofolio pembiayaan, mengurangi konsentrasi risiko pada sektor tertentu, dan menurunkan kemungkinan terjadinya NPF (Abdul-rahman & Nor, 2016). Tabungan wadiah berkontribusi pada bank syariah dengan cara menjaga likuiditas yang baik, mengelola risiko pembiayaan lebih efisien, mengurangi biaya dana, dan mendiversifikasi portofolio pembiayaan. Hal ini secara keseluruhan membantu mengurangi tingkat Non Performing Financing (NPF) (Fatimah & Hamdan Ainulyaqin, 2022)

Pengaruh Bonus Wadiah terhadap Non Performing Financing (NPF) nett (H3)

Dalam Penelitian terdahulu dijelaskan bahwa Bonus Wadiah berdampak positif terhadap Non Performing Financing (NPF) Nett pada perbankan syariah melalui beberapa mekanisme. Pertama, bonus ini meningkatkan loyalitas nasabah, sehingga mereka lebih cenderung untuk terus menabung dan menggunakan layanan bank, yang membantu menjaga likuiditas. Kedua, bonus Wadiah memberikan insentif bagi nasabah untuk tetap menyimpan dana mereka di bank, meningkatkan likuiditas yang memungkinkan bank menyalurkan pembiayaan dengan lebih fleksibel, mengurangi risiko gagal bayar. Ketiga, peningkatan dana yang dikelola memungkinkan bank syariah untuk meningkatkan efisiensi operasional, yang mendukung kemampuan dalam mengelola pembiayaan dengan lebih baik dan menurunkan risiko gagal bayar. Terakhir,

dana tambahan dari bonus Wadiah memberikan bank kemampuan untuk lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan, memilih proyek atau nasabah dengan risiko rendah, yang membantu menurunkan NPF (Barus, 2019).

Pengaruh Simpanan Giro Wadiah, Simpanan Tabungan Wadiah, dan Bonus Wadiah terhadap Non Performing Financing (NPF) nett (H4)

Dalam penelitian terdahulu dijelaskan bahwa Simpanan Giro Wadiah, Simpanan Tabungan Wadiah, dan Bonus Wadiah semuanya berkontribusi positif terhadap penurunan Non Performing Financing (NPF) Nett pada bank syariah. Simpanan giro wadiah meningkatkan likuiditas dan menyediakan dana stabil yang tidak terikat, memungkinkan manajemen risiko yang lebih efektif dan fleksibilitas dalam mengelola pembiayaan, sehingga mengurangi risiko gagal bayar. Demikian pula, simpanan tabungan wadiah meningkatkan likuiditas, memungkinkan bank memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan mendukung pembiayaan yang lebih selektif, yang menurunkan potensi NPF. Bonus wadiah meningkatkan loyalitas nasabah dan jumlah dana yang dikelola bank, meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan fleksibilitas lebih besar dalam menyalurkan pembiayaan secara bijaksana, sehingga menurunkan risiko gagal bayar dan membantu menekan NPF (Maratul Munawaroh et al., 2022).

Pengaruh Simpanan Giro Wadiah terhadap Non Performing Financing (NPF) nett di moderasi Firm Size (H5)

Penelitian mengenai pengaruh giro wadiah terhadap Non-Performing Financing (NPF) telah berkembang dari fokus awal pada periode 2000-2010, yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari giro wadiah terhadap NPF tanpa mempertimbangkan variabel moderasi yakni Firm size. Pada tahun 2010-2020, penelitian mulai mengevaluasi variabel moderasi yakni Firm size, menemukan bahwa lembaga keuangan besar lebih mampu memitigasi risiko NPF dibandingkan bank kecil. Pada periode 2020-sekarang, penelitian memperluas fokusnya pada faktor-faktor lain seperti aset bank, efisiensi bank, dan rasio kecukupan modal, dengan ukuran perusahaan tetap menjadi variabel moderasi yang penting, memperkuat temuan bahwa bank besar lebih efektif dalam mengelola risiko NPF (Setiawan & Suwaidi, 2022).

Pengaruh Simpanan Tabungan Wadiah terhadap Non Performing Financing (NPF) nett di moderasi Firm Size (H6)

Evolusi industri asuransi hipotek terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) telah diamati selama beberapa tahun terakhir. Pada periode 2000-2010, penelitian berfokus pada dampak jangka panjang NPF, menunjukkan dampak positif dan signifikan tanpa mempertimbangkan ukuran perusahaan. Namun, selama periode 2010-2020, penelitian mulai menganalisis ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, dengan temuan bahwa bank besar lebih mampu memitigasi risiko NPF dibandingkan bank kecil, serta menunjukkan korelasi positif antara ukuran bank dan NPF. Saat ini, penelitian semakin banyak dalam meneliti beberapa faktor lain yang dapat berdampak pada hubungan antara Non-Performing Financing (NPF) dan Wadiah, seperti kualitas bank, efisiensi operasional, rasio kecukupan modal, dan ambang batas literasi keuangan. Ukuran perusahaan (Firm Size) tetap menjadi variabel moderasi yang penting dalam konteks ini. Penelitian di masa depan diantisipasi akan terus mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan tersebut dan bagaimana faktor-faktor tersebut mungkin berbeda jika dilihat dari ukuran bank yang berbeda. Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan adalah variabel moderasi yang signifikan dalam hubungan antara NPF dan Wadiah.

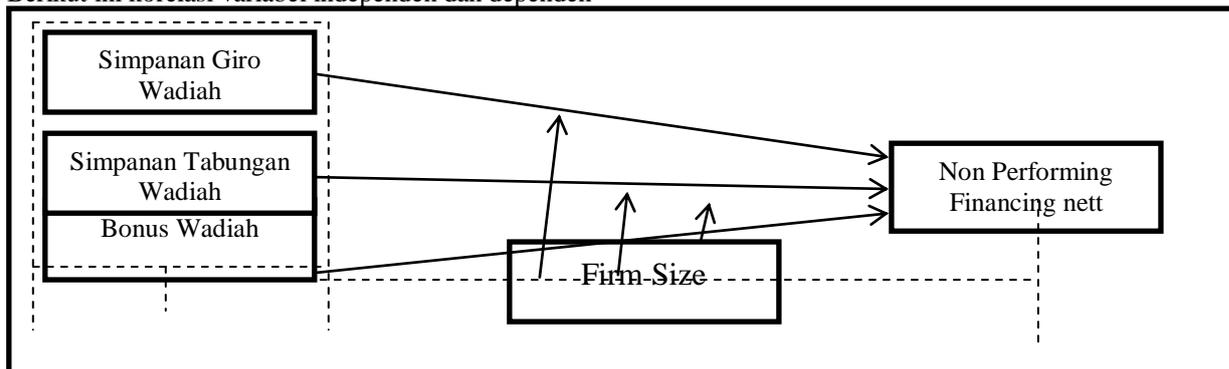
Pengaruh Bonus Wadiah terhadap Non Performing Financing (NPF) nett di moderasi Firm Size (H7)

Penelitian mengenai pengaruh bonus Wadiah terhadap Non Performing Financing (NPF) nett telah berkembang dari periode 2000-2010 hingga 2020-sekarang. Pada awalnya, penelitian menunjukkan dampak positif dan signifikan dari bonus Wadiah terhadap NPF tanpa mempertimbangkan ukuran perusahaan. Selama periode 2010-2020, ukuran perusahaan mulai dipertimbangkan sebagai variabel moderasi, dan hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat efek positif bonus Wadiah terhadap NPF, dengan bank besar lebih mampu mengelola NPF dibandingkan bank kecil. Sejak 2020, penelitian fokus pada faktor-faktor tambahan seperti aset bank, efisiensi bank, rasio kecukupan modal, literasi keuangan, dan mekanisme bonus Wadiah, dengan ukuran perusahaan tetap menjadi variabel moderasi penting. Penelitian di masa depan diharapkan terus mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan ini dengan skala yang berbeda.

Pengaruh Simpanan Giro Wadiah, Simpanan Tabungan Wadiah, Bonus Wadiah secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF) nett (H7)

Pengaruh Non-Performing Financing (NPF) secara simultan dirasakan oleh Simpanan Giro Wadiah, Simpanan Tabungan Wadiah, Dana Investasi Tabungan, Dana Investasi Deposito, dan Bonus Wadiah. Pertimbangan penting dalam industri keuangan adalah dampak kolektif dari berbagai jenis investasi dan tabungan tersebut, termasuk insentif wadiah, terhadap NPF. Studi ini memeriksa bagaimana masing-masing jenis investasi dan tabungan, bersama dengan insentif wadiah, secara kolektif mempengaruhi nilai sekarang bersih (net present value) suatu perusahaan real estate. Hasil analisis simultan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana kombinasi faktor-faktor seperti Simpanan Giro Wadiah, Simpanan Tabungan Wadiah, Dana Investasi Tabungan, Dana Investasi Deposito, dan Bonus Wadiah mempengaruhi portofolio kredit bank atau lembaga keuangan lainnya.

Berikut ini korelasi variabel independen dan dependen



uang terpopuler tahun 2015 yaitu uang kertas. Kuartal 1 tahun 2023.Q3 memakai teknik purposive sampling. Sampel yang dipakai terdiri dari beberapa laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2015. Kuartal 1 tahun 2023.Q3 sehingga diperoleh total sampel sebanyak 105 laporan keuangan tahun 2015 sampai tahun 2023.

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian kali ini meliputi Panel Regression Modeling dan Moderated Regression Analysis (MRA). Korelasi terima, juga dikenal sebagai Moderated Regression Analysis (MRA), yang memakai teknik analisa yang menjaga integritas sampel dan memberikan dasar untuk menentukan efek moderator (Ghozali, 2018). Berikut perbandingan model analisis regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Dimana:

Y = Non Performing Financing (NPF) nett

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Simpanan Giro Wadiah

X2 = Simpanan Tabungan Wadiah

X3 = Bonus Wadiah

e_i = Error

Dalam studi ini, hipotesis diselidiki melalui analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi. Dalam Analisis Regresi Moderasi (MRA), persamaan regresi mempertimbangkan korelasi antara variabel memakai rumus persamaan berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 * Z + \beta_6 X_2 * Z + \beta_7 X_3 * Z + e_i$$

Dimana:

Y = Non Performing Financing (NPF) nett

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Simpanan Giro Wadiah

X2 = Simpanan Tabungan Wadiah

X3 = Bonus Wadiah

Z = Firm Size

X1*Z = Korelasi pengaruh Simpanan Giro Wadiah dengan moderasi firm size

X2*Z = Korelasi pengaruh Simpanan Tabungan Wadiah dengan moderasi firm size

X3*Z = Korelasi pengaruh Bonus Wadiah dengan moderasi firm size

e_i = Error.

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL PENELITIAN
ANALISIS DESKRIPTIF

Tabel 1. DESKRIPTIF STATISTICS

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	3648583.	5412123.	19760.50	1.870087	17.00652
Maximum	27797852	44214405	277538.0	4.980000	19.58000
Minimum	158228.0	71477.00	261.0000	0.000000	15.45000
Std. Dev.	6544026.	10888656	40830.74	1.951439	1.150835
Observations	115	115	115	115	115

Menurut data pada Tabel 1 bisa dipastikan keseluruhan penelitian pada sektor perbankan pada tahun 2018 sebanyak 115 penelitian. Kuartal 1 tahun 2023. Q3. Menurut statistik deskriptif pada Tabel 1 bisa dipastikan bahwa variabel Simpanan Giro Wadiah mempunyai mean yang besarnya 3648583, maksimum yang besarnya 27797852, minimum yang besarnya 158228.0, dan standar deviasi yang besarnya 6544026.

Menurut statistik deskriptif pada Tabel 1, variabel Simpanan Tabungan Wadiah (X2) mempunyai mean yang besarnya 5412123, maksimum yang besarnya 44214405, minimum yang besarnya 71477.00, dan standar deviasi yang besarnya 10888656.

Menurut statistik deskriptif pada Tabel 1, variabel Bonus Wadiah (X3) mempunyai mean yang besarnya 19760.50, maksimum yang besarnya 277538.0, minimum yang besarnya 261.0000, dan standar deviasi yang besarnya 40830.74.

Menurut statistik deskriptif pada Tabel 1, variabel NPF (Y) mempunyai mean yang besarnya 1.870087, maksimum yang besarnya 4.980000, minimum yang besarnya 0.000000, dan standar deviasi yang besarnya 1.951439.

PEMILIHAN MODEL REGRESI DATA PANEL

Pemilihan model regresi data panel adalah tahap analisis yang berfungsi untuk menentukan metode terbaik antara Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect

1. UJI CHOW

Uji ini dipakai agar bisa menentukan model yang terbaik antara model Common Effect Model (dan Fixed Effect Model).

Tabel 2. Hasil UJI CHOW

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.473451	(4,106)	0.0000
Cross-section Chi-square	41.370390	4	0.0000

Menurut hasil Tabel 2, nilai probabilitas cross-section chi-square yang besarnya $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian bisa dipastikan bahwa model yang lebih baik untuk menentukan yaitu Fixed Effect Model.

2. UJI HAUSMAN

Uji ini berfungsi menentukan lebih baik mana antara Model Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM)

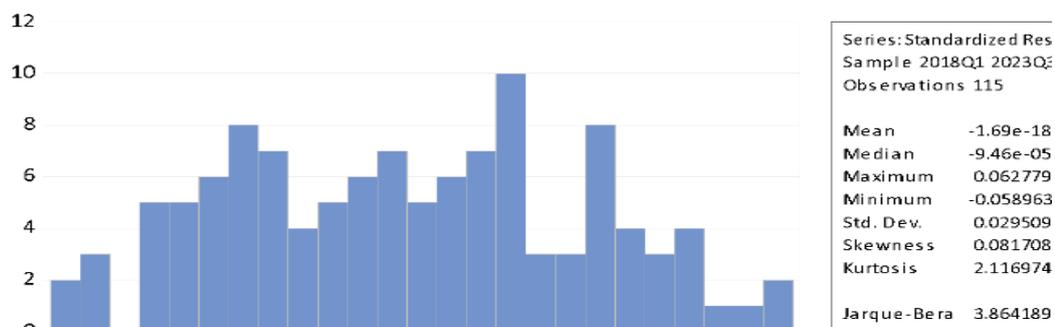
Tabel 3. Hasil UJI HAUSMAN

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	79.052104	4	0.0000

Menurut gambar tabel 3 tersebut, bisa dibuktikan bahwa hasil uji diatas mengungkapkan nilai probabilitas yang besarnya $0.0000 < 0,05$. Sehingga bisa dipastikan bahwasannya pada tes ini, model yang lebih baik untuk dipakai yaitu Fixed Effect Model (FEM).

UJI ASUMSI KLASIK
UJI NORMALITAS

Tabel 4. UJI NORMALITAS



Menurut gambar table 4 di atas, mengungkapkan bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera yang besarnya 3.864189.. Maka bisa dipastikan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINERITAS

Tabel 5. UJI MULTIKOLINERITAS

	LOG_X2	X1	X3
LOG_X2	1.000000	0.751205	0.391260
X1	0.751205	1.000000	0.310680
X3	0.391260	0.310680	1.000000

Menurut hasil uji pada tabel 5 diatas bisa dinyatakan jika nilai korelasi antar variable independen semua variable independen yang bernilai di bawah 0,5. Maka dari itu jika data penelitian tidak bisa multikolinieritas antar variabel independent kecuali korelasi X1 dengan X3

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Tabel 6. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.185775	0.026967	6.888871	0.0000
X1	3.04E-09	9.85E-09	0.308102	0.7586
X2	-1.02E-08	7.01E-09	-1.460057	0.1472
X3	-1.09E-06	7.16E-07	-1.518469	0.1318

Menurut tabel di atas, uji diatas bisa dinyatakan bahwa nilai probabilitas yang hasilnya yaitu lebih dari 0,5. Sebuah model regresi diungkapkan tidak terkena heteroskedastisitas apabila mempunyai nilai probabilitas lebih dari 0,5. Maka dari itu bisa ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi yang dipakai pada penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Kecuali pada variable x1 dan x3

ANALISIS REGRESI DATA PANEL

Analisis regresi data panel memakai model yang lebih efisien yaitu regresi Fixed Effect Model sebagaimana tabel sebagai berikut:

Tabel 7. ANALISIS REGRESI DATA PANEL FIXED EFFECT MODEL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-3.30E-07	1.07E-07	-3.090068	0.0025
X2	1.58E-07	6.19E-08	2.558962	0.0118
X3	1.14E-05	5.06E-06	2.247569	0.0266
C	1.991076	0.208610	9.544486	0.0000

ANALISIS REGRESI MODERASI (MODERATED REGRESSION ANALYSIS – MRA)

Variabel yang mampu menguatkan dan sebaliknya melemahkan korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen yang biasa disebut dengan Variabel moderasi. Berikut ini merupakan hasil uji dalam Analisis ini sebagai berikut:

Tabel 8. Uji ANALISIS REGRESI MODERASI

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-1.81E-06	1.32E-06	-1.366320	0.1748
X2	-3.14E-06	1.52E-06	-2.067314	0.0412
Z	-1.408526	0.658925	-2.137614	0.0349
X3Z	1.09E-07	4.88E-06	0.022384	0.9822
X2Z	1.55E-07	7.66E-08	2.023286	0.0456
X3	-2.21E-06	8.88E-05	-0.024947	0.9801
X1Z	9.65E-08	7.10E-08	1.360324	0.1767
C	27.08591	10.89706	2.485616	0.0145

UJI STATISTIK**1. UJI T**

Uji T, dipakai untuk pengujian yang bertujuan apakah berkaitan di setiap variabel dependen memberi pengaruh menonjol pada variabel independen. Begitu juga dipakai agar dapat menganalisis timbal balik di setiap variabel independen pada variabel dependen diuji dengan patokan 0,5 atau dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%.

Tabel 9. Hasil UJI T

Variable	Prob
X1	0.1748
X2	0.0412
Z	0.0349
X3Z	0.9822
X2Z	0.0456
X3	0.9801
X1Z	0.1767
C	0.0145

Menurut uji t (parsial) yang sudah dikerjakan penulis pada penelitian ini bisa dibuktikan bahwa hasil yang di olah dari uji t yaitu sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 (H1): Simpanan Giro Wadiah memiliki pengaruh pada Non Performing Financing (NPF) nett. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.1748 yang berarti lebih kecil dari nilai menonjol 0,5 atau 5%. Hal ini mengungkapkan Simpanan Giro Wadiah berpengaruh pada Non Performing Financing (NPF) pada perusahaan sektor perbankan Periode Tahun 2018.Q1– Tahun 2023.Q3.
- 2) Hipotesis 2 (H2): Simpanan Tabungan Wadiah memiliki pengaruh pada Non Performing Financing (NPF) nett. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0412 1748 yang berarti lebih kecil dari nilai menonjol 0,5 atau 5%. Hal ini mengungkapkan Simpanan Tabungan Wadiah berpengaruh pada Non

- Performing Financing (NPF) pada perusahaan sektor perbankan Periode Tahun 2018.Q1– Tahun 2023.Q3.
- 3) Hipotesis 3 (H3): Bonus Wadiah tidak memiliki pengaruh pada Non Performing Financing (NPF) nett. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.9801 yang berarti lebih besar dari nilai menonjol 0,5 atau 5%. Hal ini mengungkapkan Bonus Wadiah tidak berpengaruh pada Non Performing Financing (NPF) pada perusahaan sektor perbankan Periode Tahun 2018.Q1– Tahun 2023.Q3.
 - 4) Hipotesis 4 (H4): Simpanan Giro Wadiah berpengaruh pada Non Performing Financing (NPF) nett dimoderasi dengan firm size. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.1767 1748 yang berarti lebih kecil dari nilai menonjol 0,5 atau 5%. Hal ini mengungkapkan firm size bisa memoderasi Simpanan Giro Wadiah pada Non Performing Financing (NPF) pada perusahaan sektor perbankan Periode Tahun 2018.Q1– Tahun 2023.Q3.
 - 5) Hipotesis 5 (H5): Simpanan Tabungan Wadiah berpengaruh pada Non Performing Financing (NPF) nett dimoderasi dengan firm size Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0456 yang berarti lebih kecil dari nilai menonjol 0,5 atau 5%. Hal ini mengungkapkan firm size bisa memoderasi Simpanan Tabungan Wadiah pada pada Non Performing Financing (NPF) pada perusahaan sektor perbankan Periode Tahun 2018.Q1– Tahun 2023.Q3.
 - 6) Hipotesis 6 (H6): Bonus Wadiah berpengaruh pada Non Performing Financing (NPF) nett dimoderasi dengan firm size. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.9822 yang berarti lebih besar dari nilai menonjol 0,5 atau 5. Hal ini mengungkapkan firm size tidak bisa memoderasi Bonus Wadiah pada Non Performing Financing (NPF) nett pada perusahaan sektor perbankan kuartal Tahun 2018.Q1– Tahun 2023.Q3.
2. UJI F
Uji F, dipakai untuk pengujian apakah variabel independen berpengaruh menonjol pada variabel dependen secara simultan. Berikut yaitu hasil uji F.

Tabel 10 . HASIL UJI F

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Sumber: Eviews (Data diolah oleh penulis)

Uji F pada penelitian ini memakai nilai menonjol 0,5 atau 5% dengan aturan yang mana jika nilai menonjol $F < 0,5$ maka koefisien regresi layak dipakai. Hasil uji F pada tabel 10 diatas mengungkapkan nilai menonjol F yang besarnya 0.000000, nilai tersebut lebih kecil dari nilai menonjol yaitu 0.5. Sehingga, bisa dipastikan bahwa kepemilikan institusional dan struktur modal secara simultan memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

3. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Koefisien Determinasi, dipakai dengan maksud mengungkapkan peran variabel independen terhadap model regresi dalam mengungkapkan variabel dependen.

Tabel 11. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Adjusted R-squared	0.810071
--------------------	----------

Menurut tabel 11 hasil uji regresi data panel pada Piutang Murabahah sebagai variable dependen, mengungkapkan bahwa nilai Adjusted R² yang besarnya 0.810071 . Hal ini bisa dimaknai bahwa yang besarnya 81,00% variabel nilai perusahaan bisa diungkapkan oleh kepemilikan institusional dan struktur modal. Sedangkan sisanya bisa diungkapkan dengan variable lain diluar model regresi

PEMBAHASAN

Pengaruh Simpanan Giro Wadiah Terhadap Npf Nett

Menurut tabel 9 hasil uji ini mengungkapkan nilai probabilitas Simpanan Giro Wadiah yang besarnya 0.1748 yang berarti kurang dari 0,5. Hasil ujinya juga mengungkapkan mengarah negatif dengan nilai koefisien -1.81E-06 dan t-statistic -1.366320. Sehingga mengungkapkan bahwa Simpanan Giro Wadiah berpengaruh baik pada Non Performing Financing (NPF) nett. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H1: Simpanan Giro Wadiah berpengaruh pada Non Performing Financing (NPF) nett diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya mengenai dampak positifnya simpanan giro wadiah terhadap Non Performing Financing (NPF). Dalam penelitian tersebut giro wadiah tidak memberikan bunga,

biaya dana menjadi lebih rendah, memungkinkan bank menawarkan pembiayaan dengan margin kompetitif yang menarik nasabah berkualitas rendah risiko default. Dengan likuiditas yang lebih baik, efisiensi operasional bank meningkat, memperkuat kemampuan bank dalam memantau dan mengelola risiko pembiayaan, sehingga menurunkan NPF (Sari, 2021).

Pengaruh Simpanan Tabungan Wadiah terhadap NPF Nett

Menurut tabel 9 hasil uji ini mengungkapkan nilai probabilitas Simpanan Tabungan Wadiah yang besarnya 0.0412 yang berarti kurang dari 0,5. Hasil ujinya juga mengungkapkan arah negatif dengan nilai koefisien $-2.21E-06$ dan t-statistic -2.067314 . Sehingga mengungkapkan bahwa Simpanan Tabungan Wadiah berpengaruh negatif pada Non Performing Financing Nett. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H2: Simpanan Tabungan Wadiah berpengaruh pada Non Performing Financing Nett diterima.

Hipotesis tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu mengenai Simpanan Wadiah Tabungan wadiah yang berkontribusi pada bank syariah dengan cara menjaga likuiditas yang baik, mengelola risiko pembiayaan lebih efisien, mengurangi biaya dana, dan mendiversifikasi portofolio pembiayaan. Hal ini secara keseluruhan membantu mengurangi tingkat Non Performing Financing (NPF).

Pengaruh Bonus Wadiah terhadap NPF Nett

Menurut tabel 9 hasil uji ini mengungkapkan nilai probabilitas Bonus Wadiah yang besarnya 0.9801 yang berarti lebih dari 0,5. Hasil uji juga mengungkapkan arah negatif dengan nilai koefisien -2.885415 dan t-statistic -0.024947 . Maka dari itu mengungkapkan bahwa Bonus Wadiah berpengaruh negatif pada Non Performing Financing Nett. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H3: Bonus Wadiah berpengaruh pada Non Performing Financing (NPF) nett diterima.

Firm size memoderasi pengaruh Simpanan Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, Dan Bonus Wadiah pada Non Performing Financing (NPF) nett

Menurut tabel 9 hasil uji ini mengungkapkan nilai probabilitas korelasi antara Simpanan Giro Wadiah dengan firm size yang besarnya 0.1767 yang berarti lebih kecil dari 0,5. Hasil uji juga mengungkapkan arah positif dengan nilai koefisien $9.65E-08$ dan t-statistic 1.360324 . Hasil tersebut mengungkapkan bahwa profitabilitas bisa menguatkan pengaruh antara Simpanan Giro Wadiah dengan Non Performing Financing Nett. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H4: Firm size memoderasi pengaruh Simpanan Giro Wadiah pada Non Performing Financing (NPF) nett diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan dampak positif Simpanan Giro Wadiah, Simpanan Tabungan Wadiah, dan Bonus Wadiah terhadap Non Performing Financing (NPF) nett. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Simpanan giro wadiah meningkatkan likuiditas dan menyediakan dana stabil yang tidak terikat, memungkinkan manajemen risiko yang lebih efektif dan fleksibilitas dalam mengelola pembiayaan, sehingga mengurangi risiko gagal bayar. Demikian pula, simpanan tabungan wadiah meningkatkan likuiditas, memungkinkan bank memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan mendukung pembiayaan yang lebih selektif, yang menurunkan potensi NPF. Bonus wadiah meningkatkan loyalitas nasabah dan jumlah dana yang dikelola bank, meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan fleksibilitas lebih besar dalam menyalurkan pembiayaan secara bijaksana, sehingga menurunkan risiko gagal bayar dan membantu menekan NPF (Popita, 2013).

Simpanan Tabungan Wadiah Terhadap NPF Nett dengan Firm size sebagai Moderasi

Menurut tabel 9 hasil uji ini mengungkapkan nilai probabilitas korelasi antara Simpanan Tabungan Wadiah firm size yang besarnya 0.0456 yang berarti lebih kecil dari 0,5. Hasil uji juga mengungkapkan arah baik dengan nilai koefisien $1.55E-07$ dan t-statistic 2.023286 . Hasil tersebut mengungkapkan bahwa profitabilitas bisa menguatkan pengaruhnya antara Simpanan Tabungan Wadiah dengan Non Performing Financing Nett. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H5: Firm size memoderasi pengaruh Simpanan Tabungan Wadiah pada Non Performing Financing (NPF) nett diterima.

Bonus Wadiah Terhadap NPF Nett dengan Firm size sebagai Moderasi

Menurut tabel 9 hasil uji ini mengungkapkan nilai probabilitas korelasi antara Bonus Wadiah dengan firm size yang besarnya 0.9822 yang berarti lebih besar dari 0,5. Hasil uji tersebut juga mengungkapkan arah baik dengan nilai koefisien $1.09E-07$ dan t-statistic 0.022384 . Hasil tersebut mengungkapkan bahwa profitabilitas bisa menguatkan pengaruh antara Bonus Wadiah dengan Non Performing Financing Nett. Maka hipotesis yang diusulkan peneliti yaitu H6: Firm size memoderasi pengaruh Bonus Wadiah pada Non Performing Financing (NPF) nett tidak diterima.

Simpanan Giro Wadiah, Simpanan Tabungan Wadiah, dan Bonus Wadiah Secara Simultan Berpengaruh Terhadap NPF Nett

Menurut perhitungan pada tabel 10 bisa dipastikan bahwa variabel Simpanan Tabungan Wadiah, Simpanan tabungan Wadiah dan Bonus Wadiah berpengaruh menonjol pada Non Performing Financing (NPF) nett. Hal ini dikarenakan nilai menonjol $0.000000 < 0,05$. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa Pengaruh Simpanan Tabungan Wadiah, Simpanan tabungan Wadiah dan Bonus Wadiah berpengaruh secara simultan pada Non Performing Financing (NPF) nett. Maka hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H7: Simpanan Giro Wadiah, Simpanan Tabungan Wadiah, dan Bonus Wadiah Secara simultan berpengaruh terhadap Non Performing Financing Nett diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa simpanan giro wadiah dan simpanan tabungan wadiah memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat Non-Performing Financing (NPF) nett di sektor perbankan selama periode 2018Q1 hingga 2023Q3. Temuan ini didukung oleh nilai probabilitas yang di bawah dari 0,05 yang merupakan nilai yang menjadi acuan, serta nilai koefisien yang menunjukkan arah negatif antara simpanan giro wadiah dan NPF nett. Maka dari itu, kedua Variabel tersebut cenderung meningkatkan tingkat NPF nett di perusahaan perbankan. Sebaliknya, pemberian bonus wadiah juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan, meskipun arahnya positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah bonus wadiah cenderung menyebabkan penurunan tingkat NPF nett.

Penelitian “Simpanan Giro Wadiah, Simpanan Tabungan Wadiah, dan Bonus Wadiah Tahun Berjalan pada Non Performing Financing Nett dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2018.Q1 – Tahun 2023” mengungkapkan bahwa Simpanan Giro Wadiah, Simpanan Tabungan Wadiah, dan Bonus Wadiah berpengaruh baik pada Non Performing Financing Nett suatu bank, dengan pengukuran suatu perusahaan sebagai variabel moderasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul-rahman, A., & Nor, S. M. (2016). Challenges of profit-and-loss sharing financing in Malaysian Islamic banking. 2(2), 39–46.
- Andriani, V., & Pakkanna, M. (2020). Analisis Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Dan Financing To Deposit Terhadap Total Pembiayaan. Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam, 3(2), 149–163. https://doi.org/10.22236/alurban_vol3/is2pp149-163
- Ansori, A. (2018). Sistem Informasi Perbankan Syari'ah [Sharia Banking Information System]. Jurnal BanqueSyar'i, 4(1), 184. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/bs/article/view/1131/910>
- Barus, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014. Journal of Management, 5(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Fatimah, N., & Hamdan Ainulyaqin, M. (2022). Efektifitas Audit Internal Syariah di Perbankan Syariah. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, 3(11), 1179–1187. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i11.530>
- Kementrian Agama. (2003). Himpunan Fatwa MUI. 80.
- Maratul Munawaroh, Sucipto, & Bambang Kurniawan. (2022). Pengaruh Giro Wadiah, Tabungan Wadiah, Dan Deposito Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Di PT. Bank Muamalat Indonesia. AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 1(3), 309–315. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.980>
- Neli. (2020). Perkembangan Perbankan Syari'ah Di Indonesia. Sebi : Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam, 1(2), 31–37. <https://doi.org/10.37567/sebi.v1i2.159>
- Novianto, A. S. (2021). Pengaruh Pendatapan Dan Tingkat Bonus Terhadap Tabungan Wadiah Perbankan Syariah Di Indonesia. Journal Koperasi Dan Manajemen, 02(02), 53–60.
- Oi, W. Y., & Idson, T. L. (1999). Firm size and wages. Handbook of Labor Economics, 3 PART(2), 2165–2214. [https://doi.org/10.1016/S1573-4463\(99\)30019-5](https://doi.org/10.1016/S1573-4463(99)30019-5)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Kondisi Umum Kegiatan Usaha. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/pages/Bank-Umum.aspx>
- Popita, M. S. A. (2013). Analisis Penyebab Terjadinya Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Accounting Analysis Journal, 2(4), 404–412. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Rohmah, A., & Fauzi, R. A. (2021). Analisis Pemberian Hadiah dalam Produk Tabungan Berjangka Wadiah Berhadiah (SAJADAH) di BMT NU Situbondo. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 4(2), 197. <https://doi.org/10.30595/jhes.v4i2.11320>
- Sari, I. (2021). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Murabahah Dan Dana Simpanan Wadiah Terhadap Bonus Wadiah Bank Muamalat Indonesia. Jurnal Investasi Islam, 6(1), 42–57.

- <https://doi.org/10.32505/jii.v6i1.2976>
- Setiawan, A. F., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 750. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1035>
- Shandy Utama, A. (2018). Sejarah dan Perkembangan Regulasi Mengenai Perbankan Syariah Dalam Sistem Hukum Nasional Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 2(2), 187. <https://doi.org/10.25072/jwy.v2i2.180>
- Tiong, P., Sumari, J., & Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Firm Size terhadap Earning Management pada Perusahaan Food dan Beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi Covid 19. *Bata Ilyas Educational Management Review*, 2(2), 115–128. www.idx.co.id.